

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Miastenia Gravis merupakan salah satu penyakit sistem neuromuskuler yang sering terjadi. Penyakit ini biasanya bersifat didapat (*acquired*), tetapi pada beberapa kasus, diketahui bahwa penyakit ini juga dapat disebabkan karena kelainan genetika yang terdapat pada sistem neuromuskularis. Selama kurun waktu dua puluh tahun, penyakit ini telah dipelajari oleh para neurolog dari segi patofisiologi dan imunologi. Hasilnya, para neurolog tersebut mengklasifikasikan penyakit ini ke dalam penyakit autoimun (Howard, 1999).

Di Amerika Serikat, penelitian menunjukkan angka kejadian sebanyak empat belas orang menderita Miastenia Gravis dari seratus ribu populasi, dan terdapat tiga puluh enam ribu kasus. Akan tetapi, penyakit ini sering tidak terdiagnosis sehingga angka kejadian diperkirakan lebih banyak dari data tersebut (Howard, 1999).

Miastenia Gravis dapat ditemukan pada semua etnis (Wikipedia, 2003). Penelitian menunjukkan bahwa wanita lebih sering terserang daripada pria. Miastenia Gravis sering menyerang wanita berumur dua puluh sampai tiga puluh tahunan sedangkan pada pria berkisar umur tujuh puluh sampai delapan puluh tahunan. Seiring dengan bertambahnya populasi, jumlah penderita pun semakin banyak. Pada jaman modern sekarang ini ternyata pria lebih terserang daripada wanita, dan usia yang sering terkena adalah usia lima puluh tahunan. Sekitar sepuluh persen dari jumlah penderita mempunyai prognosis yang buruk. Bagi mereka yang dapat bertahan hidup pada tiga tahun pertama, memiliki kesempatan untuk bertahan hidup, dan bahkan dapat sembuh dalam tingkatan tertentu (Howard, 1999).

Pada Miastenia Gravis sering terjadi kelainan kelenjar timus. Kelainan tersebut dapat berupa hiperplasia dan tumor (timoma). Sekitar 75% penderita Miastenia Gravis mempunyai kelainan pada kelenjar timus. Pada 10-15% penderita (umumnya pria usia lanjut) menderita tumor pada kelenjar timus, sementara yang lainnya (wanita muda) menderita hiperplasia timus (Sanders, 1994; Robbins & Kummar, 1995).

Pada karya tulis ilmiah ini akan dibahas mengenai kelainan kelenjar timus dan hubungannya dengan Miastenia Gravis.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana Kelainan Kelenjar Timus pada Miastenia Gravis

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari pembuatan karya tulis ini adalah untuk mengetahui hubungan kelainan kelenjar timus dengan penyakit Miastenia Gravis.

Tujuan dari karya tulis ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai patogenesis penyakit Miastenia Gravis.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademis adalah untuk menambah informasi baru mengenai penyakit Miastenia Gravis dan kelainan yang dapat terjadi pada kelenjar timus sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis adalah untuk menambah pengetahuan, baik kepada para klinisi khususnya, dan kepada masyarakat pada umumnya sehingga kelainan ini dapat didiagnosis lebih dini.